

EFEKTIVITAS METODE AL-HIWAR DALAM MENINGKATKAN MAHARAH AL-KALAM SISWA KELAS VII SMP MARKAZ IMAM MALIK MAKASSAR**Abdurrahman Djafar¹, Muhammad Radhi Almardy², Anshar³**^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah MakassarCorresponding Author: abdurrahmandjafar90@gmail.com**ABSTRACT**

This study examines the effectiveness of the Al-Hiwar method in improving Maharah Al-Kalam among seventh-grade students at SMP Markaz Imam Malik Makassar. A quantitative one-group pretest-posttest design was employed with 26 students selected as the research sample. Data were collected through observation, oral pretest and posttest, and documentation. The intervention was implemented through planning, guided dialogue modelling, pair and individual dialogue practice, corrective feedback, and oral evaluation. Descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Paired Samples t-Test were used for data analysis with SPSS. The mean score increased from 52.50 (SD = 9.87) in the pretest to 77.04 (SD = 8.96) in the posttest. Shapiro-Wilk results indicated normal distributions for both pretest ($p = .085$) and posttest ($p = .094$). The paired-samples test showed a significant difference between pretest and posttest scores, $t(25) = -10.700$, $p < .001$, with a mean difference of -24.54. These results indicate that the Al-Hiwar method was effective in improving students' Arabic speaking performance in the observed class. The improvement is associated with increased opportunities for direct speaking practice, repeated dialogue, peer interaction, and teacher feedback. The findings support the use of Al-Hiwar as a communicative instructional alternative for Maharah Al-Kalam, while the single-group design limits causal generalization beyond the study context.

Keywords: Al-Hiwar Method, Maharah Al-Kalam, Arabic Speaking Skills, Arabic Language Learning, Pretest-Posttest

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Metode Al-Hiwar dalam meningkatkan Maharah Al-Kalam siswa kelas VII SMP Markaz Imam Malik Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest dan melibatkan 26 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui observasi, tes lisan sebelum perlakuan (pretest), tes lisan sesudah perlakuan (posttest), dan dokumentasi. Perlakuan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pemodelan dialog oleh guru, latihan dialog berpasangan dan individual, pemberian koreksi serta umpan balik, kemudian evaluasi lisan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan Paired Samples t-Test dengan bantuan SPSS. Nilai rata-rata pretest sebesar 52,50 (SD = 9,87), sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 77,04 (SD = 8,96). Uji Shapiro-Wilk menunjukkan data pretest ($p = 0,085$) dan posttest ($p = 0,094$) berdistribusi

normal. Uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, $t(25) = -10,700$, $p < 0,001$, dengan selisih rata-rata -24,54. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Metode Al-Hiwar efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa pada kelas yang diteliti. Peningkatan didukung oleh kesempatan praktik langsung, pengulangan dialog, interaksi antarsiswa, dan umpan balik guru. Meskipun demikian, penggunaan satu kelompok tanpa kelompok kontrol membatasi generalisasi kausal hasil penelitian.

Kata kunci: Metode Al-Hiwar, Maharah Al-Kalam, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab, Pretest-Posttest

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki posisi penting dalam pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa Arab menjadi bahasa utama Al-Qur'an, hadis, dan berbagai sumber keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab karena itu menuntut keterampilan yang tidak hanya bersifat reseptif, tetapi juga produktif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, empat keterampilan utama meliputi maharah al-istima' (menyimak), maharah al-kalam (berbicara), maharah al-qira'ah (membaca), dan maharah al-kitabah (menulis). Di antara keterampilan tersebut, Maharah Al-Kalam menempati posisi penting karena menjadi indikator langsung kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara lisan dalam situasi komunikasi.¹

Maharah Al-Kalam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan menyampaikan gagasan, menjawab pertanyaan, menggunakan kosakata yang sesuai, menjaga kelancaran, dan merespons konteks percakapan. Dalam pembelajaran tingkat pemula dan menengah, keterampilan ini berkembang melalui frekuensi praktik yang memadai. Peserta didik perlu memperoleh ruang untuk mendengar model bahasa, menirukan, merespons, berdialog, dan menggunakan struktur yang telah dipelajari dalam interaksi nyata. Pembelajaran yang terlalu dominan pada penjelasan guru dan latihan membaca cenderung membatasi kesempatan tersebut.²

Kondisi serupa ditemukan pada siswa kelas VII SMP Markaz Imam Malik Makassar. Berdasarkan latar penelitian, sebagian siswa belum terbiasa mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Peserta didik lebih sering berhadapan dengan kegiatan membaca daripada penggunaan bahasa dalam percakapan. Situasi ini berimplikasi pada rendahnya keberanian berbicara, terbatasnya kelancaran, dan kurangnya kesempatan menggunakan kosakata secara

¹ ARDIANTI M.S. TAKUL, "Pembelajaran Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Al Khairaat Pusat Kota Palu," 2024; Yazid Hady, "Pembelajaran Maharat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah," al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab (2019): 63-84.

² Yazid Hady, "Pembelajaran Maharat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah," 63-84; Nuraeni Novirah, "Metode Pembelajaran Maharat al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tingkat Pemula."

komunikatif. Karena itu, diperlukan metode yang dapat menggeser proses belajar dari penerimaan materi menuju keterlibatan lisan yang lebih aktif.

Salah satu metode yang relevan untuk kebutuhan tersebut adalah Al-Hiwar. Secara pedagogis, Al-Hiwar menempatkan dialog sebagai inti kegiatan belajar melalui pola tanya jawab, percakapan dua arah, pemodelan ungkapan, dan latihan komunikasi. Guru dapat menyediakan contoh dialog sesuai tema, kemudian siswa menirukan, mempraktikkan secara berpasangan, mengembangkan percakapan, dan menampilkan hasilnya. Struktur kegiatan seperti ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengubah pengetahuan kosakata dan pola kalimat menjadi performa bahasa lisan.³

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan positif penggunaan Al-Hiwar terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab. Hasria, Mujahid, dan Rahmat melaporkan efektivitas penerapan Hiwar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa madrasah tsanawiyah. Penelitian Rizka Utami dan Wahyuni Rezeki juga menunjukkan bahwa dialog dapat digunakan untuk meningkatkan Maharah Al-Kalam pada konteks pendidikan pesantren. Sementara itu, Rifkatul Nisa menemukan peningkatan kemampuan berbicara melalui penerapan Hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa praktik dialog memiliki potensi sebagai strategi komunikatif dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam.⁴

Walaupun demikian, konteks peserta didik, jenjang pendidikan, pola perlakuan, dan karakter lembaga dapat menghasilkan respons yang berbeda. Penelitian pada SMP Markaz Imam Malik Makassar penting karena berangkat dari kondisi nyata berupa terbatasnya praktik lisan di kelas VII dan kebutuhan menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini tidak hanya menilai perubahan skor, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana Al-Hiwar diterapkan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, latihan, koreksi, dan evaluasi.

Atas dasar tersebut, penelitian diarahkan pada dua pertanyaan utama: bagaimana penerapan Metode Al-Hiwar dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam siswa kelas VII SMP Markaz Imam Malik Makassar, dan seberapa efektif metode tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi Al-Hiwar dan menganalisis perubahan kemampuan Maharah Al-Kalam siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif.

³ Mardawiyah, "Implementasi Metode Hiwar terhadap Materi Al-A'mal Al-Yaumiyyah pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare," 2021; Ahmad Muthohhar, "Implementasi Metode Hiwar dalam Praktik Pengajaran Nabi," 2023.

⁴ Hasria Hasria, Mujahid Mujahid, dan Rahmat R., "Efektivitas Penerapan Metode Hiwar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar," *Loghat Arabi* (2021), doi:10.36915/la.v2i1.23; Rizka Utami Rizka dan Wahyuni Rezeki, "Tathbiq al-Hiwar Litarqiyah Maharah al-Kalam..." *Alsina* 4, no. 2 (2022): 263-276; Rifkatul Nisa, "Implementasi Penggunaan Metode Hiwar..." *Pinisi Journal* (2024).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pretest-Posttest. Satu kelompok siswa diberi tes awal untuk mengetahui kemampuan Maharah Al-Kalam sebelum perlakuan, kemudian mengikuti pembelajaran menggunakan Metode Al-Hiwar, dan selanjutnya diberi tes akhir. Perbandingan skor pretest dan posttest digunakan untuk menilai perubahan kemampuan berbicara setelah penerapan metode. Desain tersebut sesuai dengan rancangan yang digunakan dalam skripsi dan memungkinkan pengukuran perubahan dalam kelompok yang sama, meskipun tidak menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding.⁵

Penelitian dilaksanakan di SMP Markaz Imam Malik Makassar. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 26 siswa kelas VII yang dipilih secara purposif sesuai kebutuhan desain satu kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Tes menjadi instrumen utama untuk mengukur kemampuan Maharah Al-Kalam sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk melihat keterlibatan siswa selama pembelajaran dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Tes dilaksanakan dalam bentuk praktik lisan yang menempatkan siswa pada situasi tanya jawab dan dialog sesuai tema pembelajaran. Indikator operasional Maharah Al-Kalam dalam naskah meliputi kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa atau kosakata, pengucapan, kesesuaian respons dengan konteks, dan keberanian berbicara. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta merespons ungkapan, melakukan percakapan bersama pasangan, serta berinteraksi tanpa terus bergantung pada teks tertulis.

Perlakuan Al-Hiwar dilakukan dalam tiga pertemuan pembelajaran. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi dialog, pengecekan kesiapan materi dasar, serta penyiapan media dan lingkungan kelas. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tujuan, dilanjutkan pemodelan dialog oleh guru, latihan berpasangan, pengulangan, pengembangan dialog sesuai konteks, dan penampilan dialog secara individual atau berpasangan. Guru memberikan koreksi terhadap pengucapan, kosakata, dan struktur bahasa. Tahap evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan perbandingan skor pretest-posttest.

Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji hipotesis menggunakan Paired Samples t-Test dengan SPSS. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel 26 siswa dan diperlukan untuk memastikan kelayakan penggunaan uji parametrik. Kriteria pengambilan keputusan adalah $p < 0,05$ untuk menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

⁵ Naskah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain satu kelompok pretest-posttest dan sampel 26 siswa kelas VII SMP Markaz Imam Malik Makassar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Implementasi Metode Al-Hiwar dalam Pembelajaran Maharah Al-Kalam**

Implementasi Al-Hiwar di kelas VII dilaksanakan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berbicara, memilih materi dialog yang sesuai dengan tingkat siswa, serta menyiapkan media dan kondisi kelas yang mendukung praktik lisan. Penentuan materi yang sederhana dan dekat dengan pengalaman siswa menjadi penting agar perhatian siswa terarah pada penggunaan bahasa, bukan pada beban memahami topik yang terlalu kompleks.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu memberikan model dialog dengan pengucapan dan struktur bahasa yang dianggap benar. Siswa kemudian mempraktikkan dialog secara berpasangan di dalam kelas. Latihan tidak berhenti pada peniruan, tetapi dilanjutkan dengan pengulangan, pertukaran peran, dan pengembangan dialog berdasarkan situasi yang berbeda. Beberapa siswa diminta tampil secara individual atau bersama pasangan. Selama proses berlangsung, guru memberikan koreksi pada pengucapan, penggunaan kosakata, dan struktur kalimat. Pola ini menjadikan siswa lebih aktif karena mereka harus memproduksi bahasa, bukan hanya menerima penjelasan.

Tahap evaluasi dilakukan melalui tes lisan dengan memperhatikan kemampuan siswa menggunakan bahasa Arab ketika berdialog. Perbandingan hasil sebelum dan sesudah perlakuan menunjukkan bahwa latihan dialog yang terstruktur memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berbicara. Kegiatan berpasangan juga mengurangi dominasi guru serta menciptakan ruang latihan yang lebih luas dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi.⁶

2. Kondisi Kemampuan Awal Siswa

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal Maharah Al-Kalam siswa masih berada pada tingkat rendah sampai sedang. Skor pretest berkisar antara 40 dan 71 dengan rata-rata 52,50 dan simpangan baku 9,87. Dari 26 siswa, 12 siswa (46,2%) berada pada kategori cukup, 12 siswa (46,2%) berada pada kategori kurang, dan hanya 2 siswa (7,7%) berada pada kategori baik. Tidak terdapat siswa pada kategori sangat baik. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa 92,4% siswa berada pada kategori cukup dan kurang sebelum penerapan Al-Hiwar.

Tabel 1. Distribusi kemampuan Maharah Al-Kalam sebelum dan sesudah penerapan Al-Hiwar

Kategori	Rentang	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Sangat Baik	90-100	0 (0,0%)	3 (11,54%)
Baik	70-89	2 (7,7%)	18 (69,23%)

⁶ Hasil observasi dan uraian implementasi dalam Bab IV naskah penelitian: perencanaan, pemodelan dialog, latihan berpasangan/individual, koreksi, dan evaluasi lisan.

Kategori	Rentang	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Cukup	50-69	12 (46,2%)	5 (19,23%)
Kurang	30-49	12 (46,2%)	0 (0,0%)
Sangat Kurang	0-29	0 (0,0%)	0 (0,0%)

Kondisi awal tersebut sesuai dengan latar penelitian yang menunjukkan terbatasnya kesempatan siswa menggunakan bahasa Arab secara langsung. Banyak siswa belum memiliki kebiasaan berdialog dan masih membutuhkan model pengucapan serta dukungan kosakata. Dalam pembelajaran berbicara, keterbatasan praktik dapat menghambat otomatisasi bahasa karena siswa tidak cukup sering mengubah pengetahuan pasif menjadi respons lisan.⁷

3. Perubahan Hasil Posttest

Setelah tiga kali perlakuan menggunakan Metode Al-Hiwar, skor posttest menunjukkan perubahan yang jelas. Nilai siswa berkisar antara 65 dan 100 dengan rata-rata 77,04 dan simpangan baku 8,96. Sebanyak 18 siswa (69,23%) berada pada kategori baik, 3 siswa (11,54%) mencapai kategori sangat baik, dan 5 siswa (19,23%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi siswa pada kategori kurang atau sangat kurang. Pergeseran distribusi ini memperlihatkan bahwa setelah perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori baik.

Secara deskriptif, kenaikan rata-rata dari 52,50 menjadi 77,04 menunjukkan selisih sekitar 24,54 poin. Perubahan ini selaras dengan pengamatan selama pembelajaran: siswa memperoleh kesempatan berulang untuk mendengar model, menirukan, bertukar peran, serta memperbaiki kesalahan setelah menerima umpan balik guru. Aktivitas dialog membuat kosakata dan pola kalimat tidak hanya dipahami sebagai materi tertulis, tetapi digunakan sebagai perangkat komunikasi.

Tabel 2. Statistik deskriptif dan uji normalitas skor Maharah Al-Kalam

Pengukuran	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum	Shapiro-Wilk p
Pretest	26	52,50	9,87	40	71	0,085
Posttest	26	77,04	8,96	65	100	0,094

4. Uji Normalitas dan Pengujian Hipotesis

Uji normalitas Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,085 untuk pretest dan 0,094 untuk posttest. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest dan posttest memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan hasil tersebut, pengujian perbedaan skor dilakukan dengan Paired Samples t-Test.

⁷ Nuraeni Novirah, "Metode Pembelajaran Maharat al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tingkat Pemula"; Wilda Amananti, "Efektivitas Penggunaan Metode Al-Hiwar terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Kalam..." 4, no. 02 (2024): 7823-7830.

Tabel 3. Hasil Paired Samples t-Test

Perbandingan	Mean Difference	SD Difference	95% CI	t	df	p
Pretest - Posttest	-24,54	11,69	-29,26 s.d. - 19,82	-10,700	25	< 0,001

Hasil uji t berpasangan menunjukkan $t(25) = -10,700$ dengan $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan Maharah Al-Kalam siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Al-Hiwar. Interval kepercayaan 95% untuk selisih skor berada pada rentang -29,26 sampai -19,82, sehingga seluruh interval menunjukkan arah peningkatan pada posttest.

5. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Al-Hiwar efektif digunakan dalam pembelajaran Maharah Al-Kalam pada kelas yang diteliti. Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan skor rata-rata, tetapi juga dari perubahan distribusi kategori hasil belajar. Sebelum perlakuan, hampir seluruh siswa berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah perlakuan, 80,77% siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Pergeseran tersebut menunjukkan perubahan performa yang substansial dalam konteks kelas penelitian.

Secara pedagogis, perubahan ini dapat dijelaskan melalui karakter pembelajaran Al-Hiwar yang menuntut produksi bahasa secara langsung. Siswa tidak hanya mendengar atau membaca ungkapan, tetapi menggunakannya dalam percakapan. Praktik berpasangan menyediakan frekuensi berbicara yang lebih tinggi dan memberi kesempatan siswa mengulang struktur bahasa dalam konteks yang relatif aman. Pengulangan dialog juga membantu siswa membangun kelancaran dan mengurangi keraguan ketika merespons lawan bicara.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan Hasria, Mujahid, dan Rahmat yang menunjukkan efektivitas metode Hiwar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Kesamaan juga terlihat dengan penelitian Rizka Utami dan Wahyuni Rezeki yang menempatkan dialog sebagai sarana pengembangan Maharah Al-Kalam. Penelitian Rifkatul Nisa dan Sarifah Amar sama-sama memperlihatkan bahwa peningkatan kesempatan berkomunikasi melalui dialog dapat mendorong hasil belajar berbicara yang lebih baik.⁸

Keunggulan Al-Hiwar pada penelitian ini terutama terletak pada keterpaduan antara model bahasa, praktik, interaksi, dan koreksi. Guru memberikan contoh pengucapan dan struktur, kemudian siswa mempraktikkannya bersama teman. Saat kesalahan muncul, guru

⁸ Hasria, Mujahid, dan Rahmat R., "Efektivitas Penerapan Metode Hiwar..."; Rizka Utami dan Wahyuni Rezeki, "Tathbiq al-Hiwar Litarqiyah Maharah al-Kalam..."; Rifkatul Nisa, "Implementasi Penggunaan Metode Hiwar..."; Sarifah Amar, "Penggunaan Metode Hiwar untuk Meningkatkan Maharah al-Kalam..." (2025).

memberikan koreksi sehingga siswa memperoleh umpan balik segera. Proses semacam ini penting dalam pembelajaran bahasa karena siswa membutuhkan input yang dapat ditiru sekaligus kesempatan untuk menguji penggunaan bahasa melalui interaksi.⁹

Selain peningkatan skor, kegiatan dialog juga mendorong keberanian siswa berbicara. Dalam konteks pembelajaran *Maharah Al-Kalam*, aspek afektif tidak dapat dipisahkan dari performa lisan. Siswa yang jarang berbicara cenderung ragu ketika harus merespons secara spontan. Latihan berpasangan dan pengulangan dapat mengurangi tekanan karena siswa terlebih dahulu berlatih dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas. Kondisi ini membantu membentuk kepercayaan diri dan kebiasaan menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Walaupun hasil statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan, interpretasi efektivitas perlu memperhatikan desain penelitian. Penelitian hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Karena itu, perubahan skor dapat menunjukkan hubungan yang kuat dengan perlakuan yang diberikan, tetapi desain ini belum sepenuhnya mengisolasi kemungkinan pengaruh faktor lain seperti latihan berulang, perkembangan alami siswa, atau pengalaman belajar di luar perlakuan. Temuan paling tepat dipahami sebagai bukti efektivitas *Al-Hiwar* dalam konteks kelas yang diteliti, bukan sebagai kesimpulan universal untuk seluruh populasi siswa.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya memberi ruang berbicara yang lebih besar dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode *Al-Hiwar* dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi dominasi ceramah dan memperbanyak interaksi siswa. Guru dapat menyesuaikan tema dialog dengan kehidupan sehari-hari, memperkaya variasi kosakata, mengembangkan skenario percakapan, serta mengombinasikan latihan terstruktur dengan dialog yang lebih bebas. Dengan demikian, *Maharah Al-Kalam* tidak hanya dipelajari sebagai konsep, tetapi dibangun sebagai kebiasaan komunikasi.

D. KESIMPULAN

Penerapan Metode *Al-Hiwar* pada siswa kelas VII SMP Markaz Imam Malik Makassar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru menetapkan tujuan, menyiapkan materi dialog dan media, memberikan model percakapan, kemudian melibatkan siswa dalam latihan dialog berpasangan maupun individual. Selama latihan, guru memberikan koreksi terhadap pengucapan, kosakata, dan struktur bahasa, sedangkan evaluasi dilakukan melalui tes lisan dan perbandingan hasil pretest-posttest.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor *Maharah Al-Kalam* meningkat dari 52,50 pada pretest menjadi 77,04 pada posttest. Data pretest dan posttest berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk. Hasil Paired

⁹ Ahmad Muthohhar, "Implementasi Metode *Hiwar* dalam Praktik Pengajaran Nabi," 2023; M. Husni Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif," *Shaut Al-'Arabiyyah* 12, no. 1 (2019): 13-30.

Samples t-Test menunjukkan $t(25) = -10,700$ dengan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan Al-Hiwar. Distribusi hasil juga bergeser dari dominasi kategori cukup dan kurang menjadi dominasi kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian, Metode Al-Hiwar efektif dalam meningkatkan Maharah Al-Kalam siswa pada kelas yang diteliti.

Hasil ini memiliki implikasi bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu menyediakan praktik komunikasi yang terstruktur, berulang, dan kontekstual. Guru dapat mengembangkan variasi dialog serta memberi lebih banyak ruang kepada siswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, kelompok kontrol, jenjang pendidikan yang berbeda, dan keterampilan bahasa Arab lainnya agar kekuatan bukti mengenai efektivitas Al-Hiwar menjadi lebih luas.

Daftar Pustaka

- Amananti, Wilda. "Efektivitas Penggunaan Metode Al-Hiwar terhadap Peningkatan Kemampuan Maharah Al-Kalam pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Parepare." 4, no. 02 (2024): 7823-7830.
- Amar, Sarifah. "Penggunaan Metode Hiwār untuk Meningkatkan Mahārah al-Kalām Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an." 3, no. 6 (2025): 451-455.
- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif." *Shaut Al-'Arabiyah* 12, no. 1 (2019): 13-30. doi:10.24252/saa.v1i1.8269.
- Hady, Yazid. "Pembelajaran Mahārat al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Nāqah." *al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* (2019): 63-84.
- Hasria, Hasria, Mujahid Mujahid, dan Rahmat R. "Efektivitas Penerapan Metode Hiwar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Hikmat Tuttula Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar." *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* (2021): 57. doi:10.36915/la.v2i1.23.
- Mardawiyah. "Implementasi Metode Hiwar terhadap Materi Al-A'mal Al-Yaumiyah pada Mata Kuliah Maharah Al-Kalam Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare." Disertasi, IAIN Parepare, 2021.
- Muthohhar, Ahmad. "Implementasi Metode Hiwar dalam Praktik Pengajaran Nabi." 2023.
- Nisa, Rifkatul. "Implementasi Penggunaan Metode Hiwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kabupaten Gowa." *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies* (2024).
- Noor, Fatwiah, dkk. "The Implementation of Cooperative Learning Method for Arabic Language Learning." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 589. doi:10.29240/jba.v7i2.6791.
- Rizka Utami, Rizka, dan Wahyuni Rezeki. "Tathbiq al-Hiwar Litarqiyah Maharah al-Kalam Laday Thullab al-Fashl al-Sani Bi Ma'had 'Ulum al-Quran Takengon Aceh al-Wustha." *Alsina: Jurnal Kajian Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 263-276. doi:10.21580/alsina.4.2.13057.
- Shazana, Muh Nizar, Muhammad Radhi Al-Mardhi, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab." 2024.
- Tunnisa, Haradha. "Penerapan Metode Hiwar pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ulumul Qur'an Teladan." 2022.
- Widiatmika, Keyza Pratama. "Penerapan Metode Hiwar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keberhasilan Belajar Bahasa Arab Materi Istima' tentang Fil Baiti Siswa Kelas V MI Nashriyah Sumberejo Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015." 2015.